BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Presentasi saat ini sudah mulai berkembang, tidak hanya dilakukan oleh para *marketing* di perusahaan-perusahaan saja. Tetapi sudah mulai masuk pada ranah pendidikan di perguruan tinggi dan sekolah. Untuk perguruan tinggi presentasi sudah menjadi kegiatan rutin bagi para mahasiswa-mahasiswi ketika mendapatkan tugas untuk memaparkan makalah atau kajian penelitian.

Dewasa ini, presentasi mulai masuk dalam ranah pendidikan menengah, SMA/MA/SMK/MAK. Tujuan pelaksanaan presentasi pada siswa SMA sederajat adalah untuk melatih kepercayaan diri siswa untuk berbicara di depan umum dan melatih kemampuan mengutarakan pendapat, ide serta gagasan di hadapan khalayak umum. Sehingga nantinya siswa SMA sederajat sudah siap ketika mendapatkan giliran presentasi ketika di perguruan tinggi.

Salah satu hal yang menjadi permasalahan dalam melakukan presentasi adalah kesiapan materi, media serta kepercayaan diri sang presenter. Dalam hal kesiapan materi dan media dapat dipersiapan jauh-jauh hari sebelum presentasi dimulai, tetapi untuk kepercayaan diri saat presentasi atau berbicara di depan umum perlu dilatih dan dipupuk sehingga dapat tampil maksimal ketika menyampaikan materi presentasi di depan umum.

Kepercayaan diri yang tinggi mutlak diperlukan saat presentasi. Percaya diri yang tinggi memudahkan siswa untuk bisa menguasai panggung maupun materi yang telah disiapkan. Kegiatan presentasi bisa dikatakan gampang-gampang susah. Gampang jika siswa telah memiliki keberanian dan kepercayaan diri yang baik pada saat

menyampaikan materi presentasi. Dan Susah jika siswa tidak memiliki kepercayaan diri. Percaya diri merupakan sebuah kunci dari kesuksesan seorang siswa ataupun presenter untuk berbicara di depan umum untuk mempresentasikan segala sesuatu.

Menurut Sijabat (2008: 16) pembicara yang percaya diri adalah pembicara yang merasa nyaman dengan diri sendiri, merasa dekat dengan audiens pendengar, dan menguasai materi presentasi dengan sangat baik.

Untuk mendapatkan kepercayaan diri dalam presentasi diperlukan latihan yang terus menerus serta jam terbang dalam presentasi, tetapi hal ini menjadi masalah jika sang presenter tidak memiliki kepercayaan diri. Berdasarkan hasil wawancara peneliti terhadap wali kelas XI IPS SMA 1 Mayong Jepara pada tanggal 26 Juli 2018 didapatkan keterangan bahwa pada saat pelajaran yang mewajibkan siswa mempresentasikan makalah tugas kelompok atau tugas individu, siswa di kelas XI IPS SMA 1 Mayong Jepara masih belum siap untuk tampil mempresentasikan makalahnya.

Lebih lanjut wali kelas XI IPS SMA 1 Mayong Jepara mengutarakan siswa tidak mampu membuka presentasi dengan menjabarkan tujuan dari presentasi, tidak menguasai materi dan *audience*, tidak fokus pada *slide* presentasi, tidak mampu menjelaskan setiap poin yang disampaikan, suara tidak jelas saat menyampaikan materi, tidak berani melakukan kontak mata dengan *audience*, tidak mau terbuka dan dalam menerima masukan dari *audience*, mudah tersinggung jika audience melemparkan *joke* atau bercanda dengan materi yang disampaikan, tidak memberikan *feedback* atau apresiasi setiap *audience* yang mampu untuk menangkap maksud pembicaraan pemateri, dan tidak mampu melakukan basa-basi yang baik.

Melihat pemaparan wali kelas di atas, peneliti berkeinginan untuk membantu beberapa siswa di kelas XI IPS SMA 1 Mayong Jepara yang kurang percaya diri dalam presentasi melalui layanan bimbingan kelompok teknik simulasi. Winkel dan Hastuti (2007: 547) mengemukakan bimbingan kelompok adalah kegiatan kelompok diskusi yang menunjang perkembangan pribadi dan perkembangan sosial masing-masing individu dalam kelompok, serta meningkatkan mutu kerja sama dalam kelompok guna aneka tujuan yang bermakna bagi para peserta. Jadi, dengan penerapan layanan bimbingan kelompok diharapkan anggota kelompok yaitu siswa kelas XI IPS SMA 1 Mayong Jepara dapat berlatih mengutarakan pendapat, ide serta gagasannya pada anggota kelompok lain. Sehingga dapat melatih kemampuan siswa kelas XI IPS SMA 1 Mayong Jepara untuk percaya diri berbicara di depan umum, dalam hal ini yang dimaksudkan adalah presentasi.

Romlah (2006: 118) menyatakan jika teknik simulasi dibuat untuk tujuan-tujuan tertentu, terutama membantu individu untuk mempelajari pengalaman-pengalaman yang berkaitan dengan aturan-aturan sosial.

Selain itu, penerapan teknik simulasi dimaksudkan untuk melatih siswa mendapatkan kepercayaan diri dalam presentasi. Keterampilan sosial dalam hal ini adalah keterampilan dalam menjalin komunikasi yang baik dalam proses presentasi. Hal ini senada dengan pendapat Sagala (2012: 221) yang menyatakan “melalui simulasi berupa pemberian tugas dan eksperimen individu diberi kesempatan untuk mengalami sendiri atau melakukan sendiri, mengikuti proses, mengamati suatu objek, menganalisis, membuktikan, dan menarik kesimpulan sendiri tentang suatu objek, keadaan, atau proses.”

Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti menyusun sebuah penelitian tindakan bimbingan konseling dengan judul "Peningkatan Kepercayaan Diri dalam Presentasi melalui Layanan Bimbingan Kelompok Teknik Simulasi pada Siswa Kelas XI IPS SMA 1 Mayong Jepara Tahun Pelajaran 2018/2019"

1.2 Rumusan Masalah

Peneliti menetapkan rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimanakah tindakan peneliti dalam layanan bimbingan kelompok teknik simulasi dalam meningkatkan kepercayaan diri dalam presentasi pada siswa kelas XI IPS SMA 1 Mayong Jepara Tahun Pelajaran 2018/2019?
2. Bagaimanakah peningkatan kepercayaan diri dalam presentasi setelah diberikan layanan bimbingan kelompok teknik simulasi pada siswa kelas XI IPS SMA 1 Mayong Jepara Tahun Pelajaran 2018/2019?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan tindakan peneliti dalam pelaksanaan layanan bimbingan kelompok teknik simulasi dalam meningkatkan kepercayaan diri dalam presentasi pada siswa kelas XI IPS SMA 1 Mayong Jepara Tahun Pelajaran 2018/2019.
2. Mendeksripsikan peningkatan kepercayaan diri dalam presentasi setelah pemberian layanan bimbingan kelompok teknik simulasi pada siswa kelas XI IPS SMA 1 Mayong Jepara Tahun Pelajaran 2018/2019.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Memberikan sumbangan kepada ranah penelitian tindakan bimbingan konseling, khususnya layanan bimbingan kelompok teknik simulasi.

1.4.2 Manfaat Praktis

1. Kepala Sekolah

Kepala sekolah dapat menjadikan hasil penelitian dalam meningkatkan mutu pendidikan dan pengajaran di SMA Negeri 1 Mayong Jepara.

2. Guru Mata Pelajaran

Guru mata pelajaran dapat menjadikan hasil penelitian sebagai pertimbangan dalam menerapkan teknik presentasi dalam proses kegiatan belajar mengajar.

3. Guru Bimbingan Konseling

Guru bimbingan konseling dapat menjadikan hasil penelitian sebagai pertimbangan pelaksaaan layanan bimbingan kelompok teknik simulasi di SMA 1 Mayong Jepara.

4. Siswa

Siswa dapat memiliki kepercayaan diri dalam presentasi di semua mata pelajaran.

5. Peneliti

Peneliti dapat menerapkan ilmu yang diperoleh dalam penerapan layanan bimbingan kelompok, dan memiliki pengalaman dalam mengaplikasikan layanan bimbingan konseling dalam ranah praktis yaitu di sekolah.

1.5 Ruang Lingkup Penelitian

Berdasarkan judul penelitian "Peningkatan Kepercayaan Diri dalam Presentasi melalui Layanan Bimbingan Kelompok Teknik Simulasi pada Siswa Kelas XI IPS SMA 1 Mayong Jepara Tahun Pelajaran 2018/2019". Ruang lingkup penelitian dalam penelitian ini adalah membahas penerapan layanan bimbingan kelompok teknik simulasi dalam meningkatkan kepercayaan diri dalam presentasi pada siswa kelas XI IPS SMA 1 Mayong Jepara.

1.6 Definisi Operasional

1.6.1 Kepercayaan Diri dalam Presentasi

Kepercayaan diri dalam presentasi merupakan sikap siswa kelas XI IPS SMA 1 Mayong Jepara yang siap dalam menyampaikan materi dari makalah yang telah disusun untuk disampaikan di depan kelas. Kepercayaan diri dalam presentasi ditandai dengan suara siswa yang lantang dalam menyampaikan materi presentasi, mampu berkomunikasi dengan baik kepada audien, menyampaikan materi presentasi dengan santai dan tidak terburu-buru, siswa juga berani melihat dan menatap semua audien saat mempresentasikan makalah di depan kelas.

1.6.2 Layanan Bimbingan Kelompok Teknik Simulasi

Layanan bimbingan kelompok merupakan layanan dalam bimbingan konseling yang diberikan kepada anggota kelompok yang bertumpu pada dinamika kelompok. Layanan bimbingan kelompok dilasanakan dalam empat tahap, yaitu tahap pembentukan, tahap peralihan, tahap kegiatan atau tahap inti serta tahap pengakhiran.

Pada tahap pembentukan, peneliti memperkenalkan diri di hadapan anggota kelompok sebagai tenaga profesional dalam bidang bimbingan dan konseling sehingga tidak ada keraguan pada diri angota kelompok dalam mengikuti kegiatan bimbingan kelompok. Setelah perkenalan dilakukan, peneliti kemudian menjelaskan dengan perlahan pengertian, tujuan, asas dan tata cara mengikuti kegiatan bimbingan kelompok teknik simulasi kepada anggota kelompok. Jika kondisi anggota kelompok telah kondusif dan dinamika kelompok mulai terbentuk, maka *ice breaking* atau permainan tidak perlu dilakukan. Tetapi jika hal sebaliknya yang terjadi, maka *ice breaking* diperlukan adanya.

Tahap peralihan ini adalah tahap pemantauan kondisi dan respon yang ditampilkan oleh anggota kelompok dalam suasana kelompok yang dibentuk oleh peneliti. Jika anggota kelompok menampilkan ekspresi wajah yang riang, tidak terdapat beban dan ceria. Maka kegiatan bimbingan kelompok dilanjutkan pada tahap kegiatan. Jika tidak, maka peneliti perlu mengulangi tahap bimbingan kelompok dari tahap pertama yaitu pembentukan.

Tahap ketiga dari bimbingan kelompok yaitu tahap kegiatan. Pada tahap ini peneliti memberikan informasi dan gambaran topik yang menjadi pembahasan oleh anggota kelompok, dan topik itu pula yang dijadikan pedoman dalam pelaksanaan teknik simulasi. Teknik simulasi diawali dengan **tahap persiapan atau bisa juga disebut sebagai tahap awal**. Pada tahap ini: peneliti menetapkan topik atau masalah serta tujuan yang hendak dicapai oleh simulasi; kemudian peneliti memberikan gambaran masalah dalam situasi yang akan disimulasikan; peneliti selanjutnya membentuk kelompok dan menentukan alat yang digunakan; peneliti juga menetapkan pemain yang akan terlibat dalam simulasi, peranan yang harus dimainkan oleh para pemeran, serta waktu yang disediakan; peneliti memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya khususnya pada siswa yang terlibat dalam pemeranan simulasi.

Tahap kedua dari teknik simulasi adalah **tahap pelaksanaan.** Pada tahap kedua ini peneliti mempersilahkan kelompok pertama untuk memainkan peranan dalam simulasi; selanjutnya peneliti memberikan tugas kepada kelompok yang belum memainkan simulasi untuk memperhatikan pelaksanaan simulasi kelompok pertama; kemudian jika memang ada kendala dalam pelaksanaanya, peneliti dapat memberikan bantuan agar pelakanaan simulasi dapat berjalan sesuai dengan yang diharapkan. Peneliti pada tahap pelaksanaan dapat menghentikan saat pelaksanaan simulasi sudah

mencapai akhir. Hal tersebut bertujuan untuk mendorong siswa berpikir dalam menyelesaikan masalah yang sedang disimulasikan.

Tahap ketiga dalam penerapan teknik simulasi adalah **tahap penutup**. Pada tahap ini peneliti dan anggota kelompok berdiskusi mengenai jalannya simulasi yang dilakukan. Pada tahap ini pula peneliti harus mampu memberikan dorongan atau memberikan stimulus agar anggota kelompok dapat memberikan kritik ataupun saran terhadap proses pelaksanaan simulasi. Kemudian peneliti menyampaikan kesimpulan dari pelaksanaan simulasi yang telah dilakukan.